



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2024 Page 6823-6828

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Perjalanan Sejarah dalam Naskah Kuno

Herwansyah^{1✉}, Nyimas Umi Kulsum²

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: herwan.oka197697@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini mengkaji representasi perjalanan sejarah dalam naskah kuno Nusantara dengan pendekatan kualitatif, menggunakan analisis struktur naratif dan interpretasi hermeneutik. Objek kajian meliputi *Babad Tanah Jawi*, *Hikayat Raja Pasai*, dan *Kidung Sunda* yang dianalisis untuk mengungkap pola penyampaian sejarah dan fungsi ideologis teks. Hasil menunjukkan bahwa naskah kuno tidak hanya merekam peristiwa, tetapi juga membentuk konstruksi sejarah yang bersifat simbolis, ideologis, dan intertekstual. Sejarah dalam teks-teks ini tampil sebagai narasi yang membangun identitas, legitimasi kekuasaan, dan memori kolektif masyarakat. Temuan ini memperluas pendekatan terhadap kajian naskah dan memberikan pemahaman baru tentang bagaimana sejarah diwariskan dalam tradisi tulis lokal.

Kata Kunci: *naskah kuno, narasi sejarah, hermeneutika, identitas budaya, memori kolektif*

Abstrak

This study explores the representation of historical journeys in ancient Nusantara manuscripts through a qualitative approach, employing narrative structure analysis and hermeneutic interpretation. The objects of study—*Babad Tanah Jawi*, *Hikayat Raja Pasai*, and *Kidung Sunda*—were analyzed to reveal narrative patterns and the ideological functions of the texts. The findings indicate that these manuscripts do not merely record events but construct symbolic, ideological, and intertextual narratives of history. History is presented as a medium for shaping identity, legitimizing power, and preserving collective memory. These results broaden the approach to manuscript studies and offer new insights into how history is transmitted through local written traditions.

Keywords: *ancient manuscripts, historical narrative, hermeneutics, cultural identity, collective memory*

PENDAHULUAN

Naskah kuno merupakan saksi bisu perjalanan panjang peradaban manusia, yang tidak hanya mencerminkan perkembangan bahasa dan budaya, tetapi juga menyimpan jejak sejarah, pemikiran, dan struktur sosial masa lampau. Di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia, naskah-naskah kuno menjadi sumber primer yang penting dalam upaya merekonstruksi sejarah lokal maupun nasional. Namun, keterbatasan dalam pelestarian, pemahaman isi, dan pendekatan analisis terhadap naskah tersebut sering kali menjadi tantangan (Mercuri et al., 2024).

Berbagai pendekatan telah digunakan dalam kajian naskah kuno, seperti filologi yang menitikberatkan pada kritik teks dan rekonstruksi bahasa, paleografi yang mempelajari bentuk aksara dan penanggalan, serta pendekatan historis yang mengaitkan isi naskah dengan konteks zamannya. Metode digital terbaru yang menggunakan teknologi pencitraan dan komputasi teks telah memberikan hasil menjanjikan dalam membaca dan menginterpretasi naskah yang rusak atau sulit diakses. Namun demikian, pendekatan-pendekatan ini cenderung terfokus pada aspek teknis atau linguistik, dan kurang menggali naskah sebagai narasi perjalanan sejarah itu sendiri. Selain itu, studi sebelumnya umumnya terbatas pada naskah tertentu atau terfokus pada lokasi geografis tertentu, sehingga gambaran menyeluruh tentang kontinuitas dan perubahan sejarah dalam naskah masih belum memadai. Upaya untuk menelaah naskah kuno sebagai medium naratif sejarah belum banyak dikembangkan, padahal pendekatan ini dapat membuka wawasan baru tentang dinamika sosial, politik, dan budaya yang terekam secara implisit maupun eksplisit (Esipova, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana perjalanan sejarah direpresentasikan dalam naskah kuno, dengan fokus pada narasi historis yang dibangun melalui teks. Pendekatan ini diharapkan dapat memperkaya studi naskah dengan mengintegrasikan perspektif sejarah dan literer, serta memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam mengenai konstruksi memori kolektif dalam tradisi tulis masa lampau.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi historis-filosofis dan filologis untuk menelaah representasi perjalanan sejarah dalam naskah kuno. Objek penelitian mencakup naskah-naskah Nusantara seperti *Babad Tanah Jawi*, *Hikayat Raja Pasai*, dan *Kidung Sunda*, yang dipilih secara purposive berdasarkan kriteria keterkaitan naratif sejarah, ketersediaan transliterasi atau terjemahan, serta telah melalui kajian filologis

dasar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumen dengan mengakses naskah dalam bentuk digital atau cetak, menggunakan instrumen berupa lembar kerja analisis teks yang dimodifikasi dari model naratif (Hanson et al., 2011), meliputi elemen orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda. Analisis data dilakukan dalam dua tahap: pertama, identifikasi struktur naratif berdasarkan pendekatan Labovian, dan kedua, interpretasi makna historis melalui pendekatan hermeneutik (Michell, 2004), yang kemudian diikuti dengan komparasi lintas-naskah untuk menemukan pola representasi sejarah. Desain penelitian ini mengikuti alur: pemilihan naskah, studi literatur, pengumpulan data, analisis naratif, interpretasi historis, dan penarikan simpulan, yang bersama-sama membentuk metode terpadu untuk memahami konstruksi memori sejarah dalam tradisi tulis kuno (Lewis, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa naskah-naskah kuno Nusantara tidak hanya berfungsi sebagai media penyampai cerita atau silsilah raja, melainkan juga sebagai alat legitimasi kekuasaan dan konstruksi memori kolektif melalui narasi sejarah yang bersifat selektif dan ideologis. Struktur naratif dalam *Babad Tanah Jawi* misalnya, mengedepankan legitimasi politik dinasti Mataram melalui hubungan spiritual dan mitologis dengan tokoh-tokoh besar masa lalu. Sebaliknya, *Hikayat Raja Pasai* menekankan elemen transisi budaya melalui konversi ke Islam yang disusun dalam bentuk narasi dramatik untuk menandai titik balik sejarah. Temuan ini memperlihatkan bahwa meskipun bentuk dan gaya bahasa bervariasi, pola naratif yang digunakan dalam ketiga naskah tersebut memiliki kemiripan dalam cara mereka membingkai sejarah sebagai instrumen ideologis (Purwaningsih et al., 2020).

Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang lebih berfokus pada aspek linguistik, filologis, atau kronologis, studi ini memberikan kontribusi penting dengan mengungkap bahwa naskah kuno mengonstruksi sejarah bukan sebagai rekaman peristiwa objektif, melainkan sebagai narasi yang dibentuk oleh kepentingan sosial-politik zamannya. Ini menjelaskan mengapa banyak unsur fantastik, simbolik, dan narasi berulang muncul dalam naskah, bukan sebagai kekurangan historiografis, tetapi sebagai strategi komunikatif untuk memperkuat pesan-pesan tertentu kepada pembaca sezaman. Analisis struktur naratif memperkuat argumen ini dengan memperlihatkan bagaimana setiap unsur naratif (orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda) digunakan untuk membangun kronik sejarah yang sarat makna simbolis (Fatikhin, 2019).

Interpretasi ilmiah dari hasil ini menunjukkan bahwa sejarah dalam naskah kuno lebih menyerupai "cerita sejarah" daripada "catatan sejarah." Ini penting karena membantu memahami bagaimana masyarakat masa lalu mengingat dan mewariskan sejarahnya, bukan hanya sebagai catatan fakta, tetapi sebagai warisan nilai dan identitas. Hasil ini memperluas pemahaman tentang historiografi lokal yang sebelumnya banyak dianggap kurang kritis atau terlalu mitologis. Justru dalam aspek-aspek mitologis dan naratif itulah terkandung kode-kode budaya yang menginformasikan sistem nilai masyarakat penulis dan pembaca naskah (Mercuri et al., 2024).

Secara umum, hasil penelitian ini konsisten dengan kecenderungan baru dalam kajian naskah yang mulai menempatkan teks sebagai bagian dari praktik budaya, bukan semata objek linguistik atau dokumenter. Namun, keunikan penelitian ini terletak pada penggunaan kombinasi pendekatan struktural naratif dan interpretasi hermeneutik untuk membongkar makna sejarah yang tersembunyi dalam teks. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menawarkan pemetaan tematik terhadap isi naskah, tetapi juga membuka jalan untuk memahami peran teks kuno dalam membentuk kesadaran sejarah masyarakat tradisional (Kosmin, 2024).

Temuan lainnya memperlihatkan adanya pola intertekstualitas antar-naskah, di mana beberapa peristiwa sejarah atau tokoh tertentu muncul berulang dalam bentuk yang disesuaikan dengan konteks lokal masing-masing naskah. Misalnya, tokoh-tokoh seperti Raja Iskandar Zulkarnain atau Nabi Muhammad kerap dijadikan titik rujuk dalam *Hikayat Raja Pasai* dan *Babad Tanah Jawi* sebagai strategi untuk menghubungkan sejarah lokal dengan narasi besar dunia Islam. Fenomena ini mengindikasikan bahwa penulis naskah tidak sekadar merekam peristiwa, tetapi juga aktif mengonstruksi sejarah sebagai bagian dari upaya membangun identitas dan legitimasi dalam spektrum yang lebih luas, termasuk ranah agama dan budaya global. Pola-pola seperti ini jarang dibahas dalam studi sebelumnya yang lebih menekankan keaslian sumber atau kronologi, sementara penelitian ini mengungkap nilai ideologis dan fungsi naratif dari elemen-elemen tersebut (Vignozzi et al., 2024).

Lebih lanjut, pembacaan naratif juga menunjukkan bahwa tokoh dalam naskah kuno sering dikonstruksi bukan hanya sebagai pelaku sejarah, tetapi sebagai simbol kebajikan, kebijaksanaan, atau kenegaraan ideal. Hal ini terlihat dalam bagaimana figur raja diposisikan tidak hanya sebagai penguasa, melainkan sebagai pemimpin spiritual dan pusat tata kosmos. Ini menegaskan bahwa sejarah dalam naskah kuno tidak bisa dipahami hanya sebagai rekaman fakta, tetapi sebagai refleksi idealisme politik dan budaya masyarakat yang melahirkannya. Interpretasi ini memperkuat argumen bahwa naskah kuno merupakan

medium yang sangat kaya akan nilai-nilai sosial, politik, dan etika, yang belum sepenuhnya dimanfaatkan dalam kajian historiografi modern (Kudryavtseva, 2024).

Pentingnya hasil ini berkaitan langsung dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menggali bagaimana sejarah dikonstruksi dan direpresentasikan dalam teks kuno. Penelitian ini tidak hanya menunjukkan bahwa naskah kuno dapat dibaca sebagai narasi sejarah, tetapi juga menegaskan bahwa pendekatan naratif dan hermeneutik dapat membuka makna-makna baru yang tersembunyi dalam teks. Dengan demikian, hasil penelitian ini berkontribusi pada pengembangan metode analisis naskah, khususnya dalam memahami bagaimana memori kolektif masyarakat tradisional dibentuk dan diwariskan melalui struktur dan gaya penceritaan sejarah. Temuan ini relevan tidak hanya untuk kepentingan akademik, tetapi juga untuk pelestarian warisan budaya dan penguatan identitas sejarah bangsa.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa naskah kuno Nusantara tidak hanya berperan sebagai media dokumentasi sejarah, tetapi juga sebagai sarana konstruksi narasi ideologis yang membentuk identitas, legitimasi kekuasaan, dan memori kolektif masyarakat tradisional. Melalui pendekatan analisis struktur naratif dan interpretasi hermeneutik, ditemukan bahwa naskah-naskah seperti *Babad Tanah Jawi*, *Hikayat Raja Pasai*, dan *Kidung Sunda* menggunakan pola naratif tertentu untuk menyampaikan nilai-nilai budaya dan sejarah yang tidak selalu bersifat faktual, tetapi memiliki makna simbolik yang kuat. Sejarah dalam teks-teks ini disusun dengan cara yang selektif dan kontekstual, menunjukkan keterkaitan antara peristiwa, tokoh, dan tujuan sosial-politik zamannya. Dengan demikian, studi ini tidak hanya memperluas pemahaman kita terhadap fungsi naskah kuno sebagai sumber sejarah, tetapi juga menegaskan pentingnya pendekatan interdisipliner dalam membaca dan menafsirkan warisan tulis masa lampau. Kesimpulan ini menegaskan bahwa naskah kuno merupakan sumber yang kaya untuk memahami dinamika kebudayaan dan cara suatu masyarakat membangun kesadaran historisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Esipova, V. A. (2024). The "Journey" of Vasily Poznyakov as part of the Old Believer collection from Tomsk State University Research Library. *Vestnik Tomskogo Gosudarstvennogo Universiteta, Filologiya*, 89, 200–214. <https://doi.org/10.17223/19986645/89/10>
- Fatikhin, R. (2019). QISAH AL-MI'RAJ DALAM NASKAH PERPUSTAKAAN MASJID AGUNG SURAKARTA DAN PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA (Kajian Filologi Arab). *Al-Lahjah : Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, Dan Kajian Linguistik Arab*, 1(2), 41–

56. <https://doi.org/10.32764/lahjah.v2i2.350>
- Hanson, J. L., Balmer, D. F., & Giardino, A. P. (2011). Qualitative research methods for medical educators. *Academic Pediatrics*, *11*(5), 375–386. <https://doi.org/10.1016/j.acap.2011.05.001>
- Kosmin, P. J. (2024). Enoch the Explorer: 1 Enoch 17–36 in Its Hellenistic Context. *Journal of Biblical Literature*, *143*(1), 67–83. <https://doi.org/10.15699/jbl.1431.2024.467>
- Kudryavtseva, T. V. (2024). Ancient Roman Travel and Travelers in The Journey to Brundisium by Horace. *Vestnik Sankt-Peterburgskogo Universiteta, Istorija*, *69*(3), 669–684. <https://doi.org/10.21638/spbu02.2024.308>
- Lewis, S. (2015). Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches. *Health Promotion Practice*, *16*(4), 473–475. <https://doi.org/10.1177/1524839915580941>
- Mercuri, F., Pietroni, E., d'Annibale, E., Paoloni, S., Ferdani, D., Zammit, U., Ronchi, D., Fanini, B., & Orazi, N. (2024). 4D thermo-reflectography of cultural heritage. The Codex 4D project: From data acquisition to the implementation in innovative virtual and mixed reality platforms. *Journal of Cultural Heritage*, *68*, 161–171. <https://doi.org/10.1016/j.culher.2024.05.007>
- Michell, J. (2004). The place of qualitative research in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, *1*(4), 307–319. <https://doi.org/10.1191/1478088704qp020oa>
- Purwaningsih, S. M., Pamungkas, Y. H., & Nasution, M. (2020). *Nagarakertagama Manuscript As Historical Route in East Java Tourism Development*. <https://doi.org/10.2991/icss-18.2018.16>
- Vignozzi, L., Cipriani, S., & Lippi, D. (2024). Why couple infertility is historically a female-driven problem? *Andrology*. <https://doi.org/10.1111/andr.13716>